

I. PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab pendahuluan ini akan disampaikan beberapa hal pokok yang berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Hal-hal pokok lain yang perlu disampaikan yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Pembahasan ini akan diawali dengan menyajikan latar belakang masalah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang terjadi di satu periode terakhir ini menunjukkan penurunan mutu pembelajaran. Dimana selama satu dekade proses pembelajaran selalu berpusat pada guru bukan kepada siswa, dan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Jika guru yang mengajar tidak memiliki kemampuan yang baik dan profesional dalam proses pembelajarannya, sudah dapat di bayangkan apa yang akan didapat oleh peserta didik nantinya.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk selalu profesional dalam mendidik peserta didiknya. Profesionalisme guru sangat ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran, untuk menunjang kelancaran tugas profesinya. Dalam melaksanakan kompetensi pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, terutama penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Salah satu syarat yang wajib diperhatikan oleh seorang guru jika ingin melaksanakan strategi dan metode pembelajaran yang baik dan efektif adalah dengan memperhatikan seutuhnya kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Penggunaan strategi dan metode pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa termotivasi untuk belajar dengan senang, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari.

Mengajar akan efektif dan berhasil jika kemampuan peserta didik diperhatikan secara baik dengan memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Guru dalam menyampaikan pembelajaran atau mentransfer informasi harus memperhatikan kondisi peserta didik, agar peserta didik dapat berhasil dalam belajar dengan memiliki kemampuan dalam memproses informasi. Guru harus mampu memilih strategi, metode, dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta materi yang akan disampaikan.

Kondisi di SMAN 5 Bandar Lampung berdasarkan pengamatan saat melakukan penelitian pendahuluan, dalam menanamkan konsep pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional, dimulai dari menjelaskan materi, memberi contoh, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal dari LKS atau buku paket, sehingga dalam penerapannya guru sangat aktif tetapi hasilnya siswa menjadi pasif, dan kemampuan guru ekonomi kelas X pada SMAN 5 Bandar Lampung dalam menerapkan penyampaian materinya masih dominan menggunakan metode

ceramah. Keberhasilan kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi dan tingkat penguasaan konsep yang dipelajari sangat tergantung dari penguasaan konsep awal, dan kenyamanan dalam belajar baik suasana lingkungan maupun perasaan peserta didik, juga metode yang dapat membuat siswa aktif dikelas. Hal ini menunjukkan pembelajaran akuntansi kurang bermakna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Mata pelajaran ekonomi di SMA/MA merupakan bagian dari rumpun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran ini mulai dipelajari di kelas X IPS semester genap. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan melalui wawancara dan data – data yang didapat dari pihak sekolah khususnya untuk mata pelajaran ekonomi dikelas X (sepuluh) pada SMAN 5 Bandar Lampung, terdapat beberapa masalah yang masih dikesampingkan oleh guru mata pelajaran ekonomi seperti ketidakefektifan dalam penggunaan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru.

Proses pembelajaran di kelas yang hanya berpusat pada guru mengakibatkan interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang sekali terjadi. Siswa yang aktif bertanya rata-rata hanya mencapai 3 (tiga) hingga 5 (lima) orang pada saat KBM berlangsung. Kebanyakan siswa malu dan malas bertanya kepada guru walaupun belum memahami, begitu juga siswa malas bertanya dengan temannya sendiri yang sudah lebih mengerti, ini adalah akibat dari metode pembelajaran guru yang kurang melibatkan siswa dikelas. KBM yang berpusat pada guru akan membuat suasana pembelajaran kurang menyenangkan, para siswa akan lebih senang bercanda, coret-corek buku, mengobrol, dan melakukan aktifitas lain diluar kegiatan belajar. Akibatnya penguasaan konsep

siswa pada mata pelajaran ekonomi terbilang rendah. Penguasaan konsep mata pelajaran ekonomi yang rendah akan membuat kurang terampilnya siswa dalam menjawab soal-soal dan perhitungan yang sudah diajarkan, mereka hanya akan menjawab sesuai dengan teori yang ada tanpa ada pengembangan jawaban yang lebih lanjut karena kurangnya pemahaman siswa.

Masalah lain yang terlihat saat melakukan penelitian pendahuluan lainnya adalah kurangnya perhatian guru dalam mengamati kemampuan awal dan perkembangan siswa dalam penguasaan konsep pembelajaran ekonomi. Hal ini membuat siswa merasa tidak diperhatikan dalam KBM mata pelajaran ekonomi. Hubungan emotional antara guru dan murid yang tidak terjalin dengan baik serta penggunaan metode yang tidak menarik secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini terbukti dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil di SMA Negeri 5 Bandar Lampung belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada bagian pengikhtisaran, perhitungan, penyusutan nilai ekonomi dari suatu barang, perhitungan pajak dan pemahaman istilah-istilah ekonomi . Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 5 Bandar Lampung adalah 70. Dilihat dari penguasaan materi bahan kurikulum, penguasaan konsep yang diperoleh siswa secara keseluruhan daya serapnya baru mencapai 19,26% dan kurang dari 80,74% siswa nilai ekonominya belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan tingkat pemahaman, penguasaan konsep dan prestasi siswa. Berdasarkan penelitian

pendahuluan yang dilakukan, diketahui prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMAN 5 Bandar Lampung 2011-2012 dengan rincian Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil ulangan harian ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMAN 5 Bandar Lampung TP.2011-2012

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	25 - 30	16	14,68
2	31 - 35	11	10,09
3	36 - 40	7	6,42
4	41 - 45	12	11,01
5	46 - 50	16	14,68
6	51 - 55	6	5,50
7	56 - 60	11	10,09
8	61 - 65	9	8,26
9	66 - 70	6	5,50
10	71 - 75	8	7,34
11	76 - 80	3	2,75
12	81 - 86	4	3,67
Jumlah		109	100

Sumber : Arsip nilai guru mata pelajaran ekonomi semester ganjil 2011-2012

Data pada Tabel 1.1 di atas, maka tingkat prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 5 Bandar Lampung berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 1.2 Prestasi belajar ekonomi siswa SMAN 5 Bandar Lampung sesuai KKM

No	KKM	Frekuensi	Persentase
1	< 70	88	80,74
2	≥ 70	21	19,26
Jumlah		109	100

Berdasarkan data Tabel 1.2 tersebut, ternyata prestasi siswa yang menguasai pelajaran ekonomi atau mencapai KKM baru mencapai 19,26% atau 21 siswa.

Sedangkan 80,74% atau 88 siswa belum mencapai KKM, dengan kriteria ketuntasan minimal adalah sebesar 70. Dengan demikian penguasaan pelajaran ekonomi siswa masih tergolong rendah. Pendapat Djamarah dan Zain (2006:128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai siswa, maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Kenyataan diatas merupakan *resefrentatif* dimana proses pembelajaran ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran. Proses bahan-bahan yang dipelajari sulit diserap, sehingga penguasaan konsep menjadi rendah. Rendahnya prestasi siswa dalam pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kemampuan aritmatika, pemahaman kalimat soal ekonomi, dan analisis transaksi ekonomi. Pada pelajaran ekonomi banyak latihan-latihan soal yang harus di selesaikan siswa guna meningkatkan pemahaman konsep materi yang sudah dipelajari. Siswa sering terlihat penuh ketegangan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka sangat diperlukan kompetensi guru dalam proses pembelajaran ekonomi, khususnya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, termasuk keefektivitasan dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran serta alat peraga. Pembelajaran akuntansi tidak boleh diartikan hanya terdapat keharusan menyampaikan konsep, prinsip, dan teori tetapi juga harus menekankan bagaimana cara untuk memperoleh konsep, prinsip, dan teori tersebut. Agar dapat memperoleh konsep,

prinsip, dan teori dengan baik maka siswa perlu dilatih untuk mampu mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, menganalisa dan mengkomunikasikan.

Guru dalam proses belajar, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seharusnya tidak hanya memiliki kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih pada memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut teori belajar kognitif Ausubel, dalam Herpratiwi (2009: 26) proses belajar akan mendatangkan hasil atau bermakna kalau guru dalam menyajikan materi pelajaran yang baru dapat menghubungkannya dengan konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognisi siswa. Teori belajar bermakna Ausubel menekankan pentingnya pelajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam sistem pengertian yang telah dipunyai. Dengan demikian diharapkan dalam proses belajar itu siswa aktif.

Untuk mencapai tujuan di atas, guru harus mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif, efektif, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X meningkat. Guru harus mengenal dan menguasai dengan baik metode dan teknik penyajian, sehingga guru mampu mengkombinasikan penggunaan metode tersebut sekaligus. Metode ceramah digunakan guru apabila menyampaikan informasi tentang suatu pokok bahasan atau persoalan tertentu, terlalu lama membuat siswa pasif dan membosankan, dan kurang merangsang pengembangan kreatifitas dan ketrampilan mengemukakan pendapat serta kerjasama siswa.

Tindakan guru yang dilakukan pada proses pembelajaran dapat merubah suasana pembelajaran siswa pasif menjadi pembelajaran siswa aktif, dapat bekerjasama

dan menyenangkan. Salah satu tindakan dengan menerapkan kooperatif model dialog, dengan harapan penerapan kooperatif model dialog dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep ekonomi perusahaan dagang dan pemerintahan. Suasana pembelajaran akan lebih menarik dan rileks, disamping menumbuhkan tanggung jawab, ketelitian, kerjasama, persaingan sehat, keterlibatan belajar, dan merangsang peserta didik untuk lebih banyak bertanya.

Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif model dialog yang dikembangkan dalam usaha mengoptimalkan pemahaman dan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif model dialog memunculkan adanya kelompok dan kerjasama dalam belajar. Model ini digunakan untuk mata pelajaran ekonomi dengan waktu yang dipergunakan untuk mereview lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Pemahaman konsep akan lebih baik, karena harus mencari jawaban yang tepat dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Endang (2001: 99), bahwa kegiatan pembelajaran akan berhasil jika seseorang yang belajar merasa senang dan tertarik. Untuk menimbulkan rasa senang belajar dapat dilakukan sambil bermain dalam arti tidak terjadi ketegangan antara yang belajar dengan mengajar. Belajar dan bermain itu dua hal yang berbeda tetapi bisa merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa masih rendah, khususnya pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif.
4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa tidak dapat menggali potensi diri.
5. Belum digunakannya model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran ekonomi.
6. Belum diketahuinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Deep Dialog* dan model pembelajaran kooperatif tipe Ceramah yang meningkatkan prestasi untuk materi tertentu pada dibidang studi ekonomi.
7. Kemampuan awal siswa masih belum dijadikan dasar dalam pembelajaran.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian tidak dapat untuk dipecahkan semuanya. Hal ini karena adanya keterbatasan baik waktu, tenaga, maupun biaya. Berkenaan dengan berbagai keterbatasan tersebut, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada pembelajaran kooperatif metode *Deep Dialog*, kemampuan awal siswa, dan penguasaan konsep pembelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dikaji dengan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan antara prestasi belajar ekonomi siswa yang menggunakan model Pembelajaran *Deep Dialog* dibandingkan dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ceramah?
2. Apakah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model Pembelajaran *Deep Dialog* lebih tinggi dibandingkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ceramah pada siswa yang berkemampuan awal tinggi?
3. Apakah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model Pembelajaran *Deep Dialog* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ceramah pada siswa berkemampuan awal rendah?

4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara prestasi belajar ekonomi siswa yang diberikan model Pembelajaran *Deep Dialog* dengan siswa yang diberikan Pembelajaran Kooperatif Tipe Ceramah.
2. Mengetahui keefektifan model Pembelajaran *Deep Dialog* dibandingkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ceramah dalam pencapaian prestasi belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
3. Mengetahui keefektifan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ceramah dibandingkan model Pembelajaran *Deep Dialog* dalam pencapaian prestasi belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. Mengetahui ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis/empirik.

1.6.1 Secara teoritis, kegunaan penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

1. Menyajikan strategi pembelajaran kooperatif *Deep Dialog* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Memberikan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian

lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

1.6.2 Secara praktis/empirik, kegunaan penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

Kegunaan penelitian secara empirik pada dasarnya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bagi guru ekonomi, bagi siswa, dan bagi sekolah.

Bagi Guru Ekonomi

1. Memberikan masukan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dialog di kelas.
2. Mendorong kreativitas guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.
3. Dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Bagi Siswa

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi.
2. Meningkatkan keaktifan dan saling kerjasama antar siswa dalam pembelajaran ekonomi.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dengan suasana belajar yang menyenangkan dengan kooperatif dialog.

Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan nama baik sekolah melalui peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif dialog.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Untuk memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan pada ruang lingkup penelitian ini akan di fokuskan pada pembahasan ruang lingkup penelitian dan ruang lingkup ilmu. Untuk memberikan kejelasan keilmuan dalam cakupan pendidikan IPS, rincian selengkapnya sebagai berikut.

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus ruang lingkup penelitian yaitu pembelajaran kooperatif dialog dan ceramah pada peningkatan prestasi dalam belajar siswa khususnya siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung, kemampuan awal siswa.

1.7.2 Ruang Lingkup Bidang Kajian IPS

Sebagaimana dipahami bersama, bahwa kajian tentang IPS (*sosial studies*) lebih di fokuskan pada tema-tema yang mencakup sepuluh tema IPS.

Ruang lingkup kajian IPS sebagai mata pelajaran dan pendidikan disiplin ilmu memiliki landasan dalam pengembangan, baik sebagai mata pelajaran

maupun disiplin ilmu. Landasan ini akan dapat memberikan pemikiran-pemikiran mendasar tentang pengembangan struktur, metodologi, dan pemanfaatan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial (PIPS) sebagai pendidikan disiplin ilmu. Dalam kesepuluh tema di atas, pembahasan yang berkaitan dengan ekonomi adalah tema produksi, konsumsi dan distribusi.

Menurut Abdullah (1992 : 5) dalam Supardan (2007 : 366), ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuas kebutuhan manusia. Kebutuhan, yaitu suatu keperluan manusia terhadap barang dan jasa yang sifat dan jenisnya sangat bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas. Pemuas kebutuhan mempunyai ciri-ciri terbatas.

Bidang kajian dalam penelitian ini berkonsentrasi pada penelitian pendidikan ekonomi yang di dalamnya terdapat pendidikan akuntansi yang merupakan bagian dari kawasan ekonomi. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas. Pada mata pelajaran akuntansi keterkaitan dengan sepuluh tema di atas adalah tema waktu, berkelanjutan dan perubahan, tema individu, group dan lembaga.

Penyusunan transaksi akuntansi harus secara kronologis atau berurutan waktu, berkelanjutan dan selalu ada perubahan. Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh individu, karyawan, pemberi kredit, lembaga pemerintah maupun swasta. Juga pada tema ilmu pengetahuan teknologi dan masyarakat, akuntansi sebagai ilmu sangat diperlukan dalam penyampaian

laporan keuangan, dengan menggunakan teknologi informasi yang baik untuk keperluan masyarakat pemakai informasi akuntansi.

Kompetensi tersebut dapat dikaitkan dengan semua kegiatan ekonomi, pada penyusunan siklus akuntansi harus memperhatikan kapan waktu penyusunan pencatatan, untuk siapa pencatatan dibuat, kenapa harus disusun, sampai kapan harus dibuat, dan bagaimana caranya manusia dapat membuat laporan. Karena selama perusahaan masih berjalan maka pencatatan akuntansi akan terus dibuat secara berkelanjutan dan mengalami perubahan sesuai dengan volume kegiatan perusahaan.

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Seperangkat pengetahuan tersebut merupakan suatu system pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran atau mengkalsifikasikan suatu transaksi keuangan guna menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik investor, kreditor, pemerintah, management, karyawan maupun masyarakat luas.

1.7.3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah prestasi siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe dialog.

1.7.4. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas X.

1.7.5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2011-2012.

1.7.6. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Bandar Lampung.